

BAB IV

POTENSI DAERAH

Potensi daerah Kabupaten Pandeglang yang mendukung program pengentasan daerah tertinggal terbagi atas potensi ekonomi, potensi sosial budaya dan potensi sarana/prasarana.

4.1 POTENSI EKONOMI

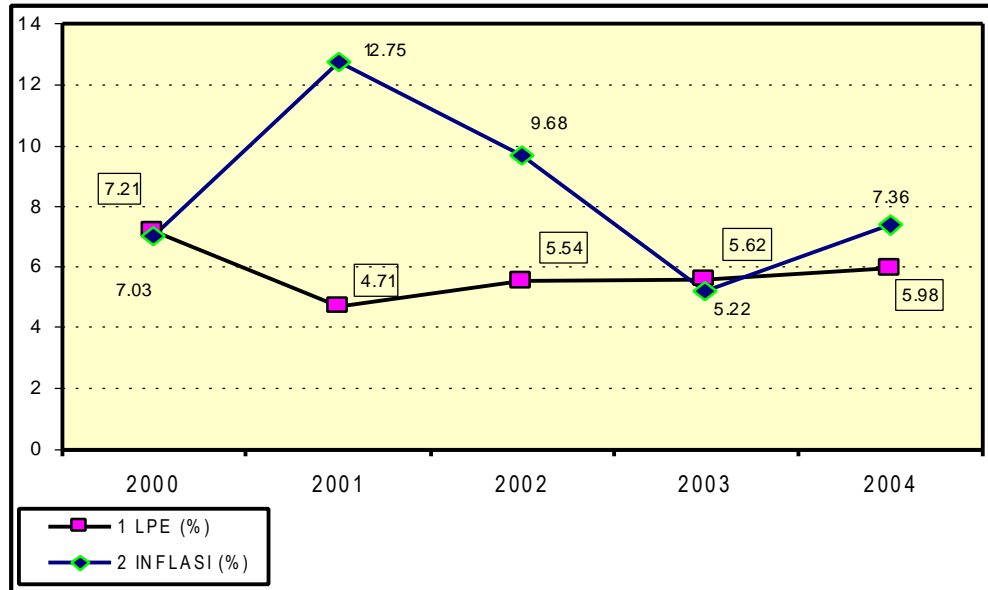
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Pandeglang selama kurun waktu tahun 2000-2004 terus menunjukkan kenaikan yang positif, akan tetapi di lain pihak laju inflasi pun relatif tinggi seiring dengan naiknya harga-harga produksi yang biasanya dipicu oleh adanya kenaikan harga-harga yang beredar, seperti kenaikan BBM, LPG, tarif listrik dan telepon atau melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing. Pada grafik di bawah ini terlihat bahwa pada tahun 2001 terjadi inflasi yang tinggi, namun kemudian pada tahun-tahun berikutnya laju inflasi dapat ditekan.

Melalui Grafik II.1 terlihat bahwa selama kurun waktu dua tahun terakhir, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pandeglang menunjukkan kenaikan yang positif dengan nilai yang selalu bertambah, dimana pada tahun 2003 perekonomian Kabupaten Pandeglang tumbuh sebesar 5,62 persen dengan nilai PDRB sebesar Rp. 1,319 triliun. Pada tahun 2004, perekonomian Kabupaten Pandeglang tumbuh sebesar 0,36 point dari tahun 2003, dimana mencapai 5,98 persen dengan nilai PDRB sebesar Rp. 1,399 triliun.

Namun demikian LPE Kabupaten Pandeglang dalam kurun waktu tahun 2000-2004 selalu lebih besar jika dibandingkan dengan LPE Provinsi Banten, sebagai gambaran LPE Provinsi Banten dari ta



2000-2004 berturut-turut adalah 4,53 %, 3,72 %, 5,33 %, 5,62 % dan 5,81%.



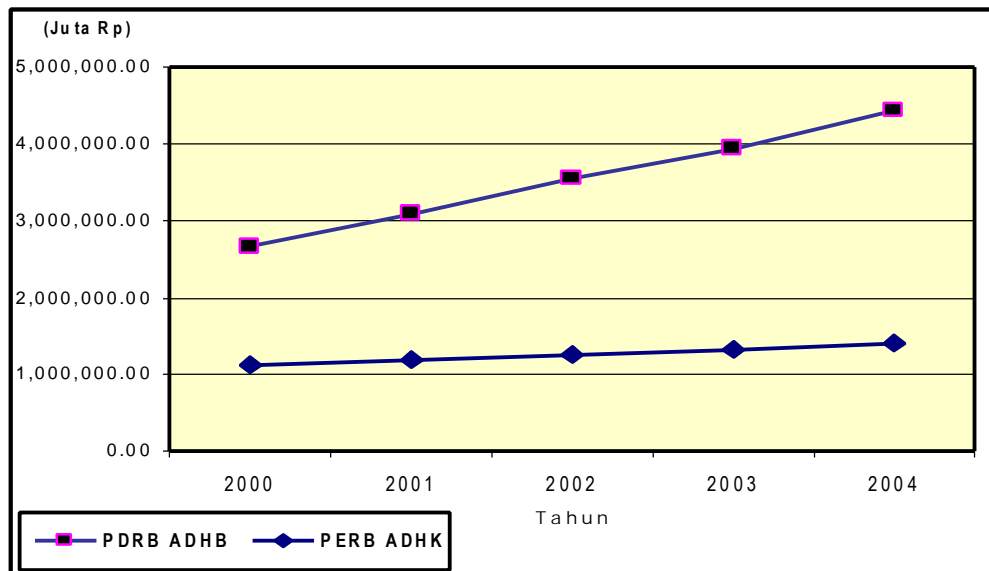
Grafik IV.1. Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dan Laju Inflasi Kab. Pandeglang Tahun 2000-2004

Besarnya PDRB atas dasar harga berlaku (adhb) dan PDRB atas dasar harga konstan (adhk) Kabupaten Pandeglang dalam kurun waktu tahun 2000-2004 terus meningkat. Untuk PDRB adhb selama tahun 2000-2004 telah bertambah sebesar 66,2 % (dari 2.671 triliun menjadi 4.442 triliun) atau rata-rata pertahunnya tumbuh 16,58 %. Sedangkan besarnya PDRB adhk bertambah sebesar 23,68 % (dari 1.131 triliun menjadi 1.398 triliun) atau rata-rata pertahunnya tumbuh 5,92 %. Perbedaan besarnya pertumbuhan antara PDRB adhb dan PDRB adhk menunjukkan adanya laju inflasi pada setiap tahunnya.

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, PDRB adhb Kabupaten Pandeglang yaitu pada tahun 2004 sebesar Rp. 4,443 triliun atau meningkat 12,67 persen dibandingkan tahun 2003, yang hanya mencapai Rp. 3,943 triliun. Secara riil pertumbuhan ekon



Kabupaten Pandeglang dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 mencapai 5,98 persen, yaitu dari Rp. 1,320 triliun pada tahun 2003 menjadi Rp. 1,399 triliun pada tahun 2004. Seperti juga pada periode tahun sebelumnya, sektor-sektor yang dominan memberi andil dalam pertumbuhan di atas yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut belum ada pergeseran struktur ekonomi, dimana sektor primer masih mendominasi perekonomian Kabupaten Pandeglang. Berbagai program yang dijalankan seperti KPEL dan Agropolitan belum memberikan pergeseran berarti perekonomian Pandeglang. Sesuai teori pertumbuhan ekonomi Rostow bahwa pertumbuhan ekonomi diukur dari pergeseran aktivitas masyarakat dari pola agraris mengarah pada pola industri dan jasa.



Grafik IV.2 Perkembangan PDRB adhb dan adhk Kab. Pandeglang Tahun 2000-2004

Upaya untuk terus meningkatkan kontribusi sektor industri dan perdagangan terutama berkaitan dengan proses pengolahan dan perdagangan hasil pertanian sangat diperlukan dalam mendukung



pencapaian Visi dan Misi Pandeglang kedepan terlebih bila kawasan agropolitan di Kecamatan Menes bisa segera terealisasi. Sementara itu Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET), Kawasan Industri, Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) bisa saling mendukung. Peran serta dan dukungan investor harus terus ditingkatkan dengan penyediaan kepastian usaha melalui kebijakan yang mempermudah perizinan terutama di sektor perdagangan, industri dan jasa berdasarkan potensi agraris yang dimiliki oleh Kabupaten Pandeglang.

Sampai dengan tahun 2004, sektor perdagangan, hotel dan restoran yang pada tahun 2004 memberikan kontribusi sebesar 24,08 persen atau senilai Rp. 1.069.970,31 miliar dan mengalami peningkatan dalam peranannya sebesar 0,04 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor jasa-jasa yang menduduki urutan ketiga dalam peranannya juga mengalami peningkatan sebesar 0,55 poin sehingga pada tahun 2004 hanya dapat menyumbangkan 14,28 persen dari nilai PDRB atau senilai Rp. 634.414,94 miliar. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap nilai PDRB sebesar 12,18 persen atau senilai Rp. 540.897,22 miliar. Sektor angkutan dan komunikasi serta sektor bank dan lembaga keuangan lainnya hanya mampu memberikan kontribusi masing-masing sebesar 5,39 persen atau senilai dengan Rp. 239.351,39 miliar dan 4,84 persen atau senilai Rp. 214.884,55 miliar.

Selama periode tahun 2003–2004, hampir semua sektor menunjukkan kenaikan poin yang positif. Walaupun demikian selama kurun waktu tersebut belum menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi secara sektoral.



Tabel IV.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku & Kontribusi PDRB Kab. Pandeglang Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2003 – 2004.

LAPANGAN USAHA	PDRB ADHB (Jutaan Rp.)		KONTRIBUSI (%)	
	2003	2004	2003	2004
1. Pertanian	1.399.759,97	1.528.924,25	35,50	34,42
2. Pertamb. & Penggalian	4.526,84	5.066,08	0,11	0,11
3. Industri	471.960,48	540.897,22	11,97	12,18
4. Listrik, Gas & Air	31.452,10	35.003,08	0,80	0,79
5. Bangunan	152.533,44	174.110,49	3,87	3,92
6. Perdag., Hotel & Rest	947.855,58	1.069.970,31	24,04	24,08
7. Angkutan & Kom.	212.966,21	239.315,39	5,40	5,39
8. Bank & Lemb. Keu.	180.830,51	214.884,55	4,59	4,84
9. Jasa-jasa	541.241,30	634.414,94	13,73	14,28
Kabupaten Pandeglang	3.943.126,43	4.442.586,30		
Provinsi Banten	64.669.890,19	72.217.503,92	100,00	100

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang, 2004.

Pada umumnya setiap sektor mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Sektor yang relatif pesat adalah sektor bank dan lembaga keuangan yang mengalami kenaikan sebesar 3,02 poin dari tahun sebelumnya sehingga menunjukkan pertumbuhan sebesar 10,44 persen di tahun 2004. Selanjutnya sektor Jasa-jasa yang tumbuh sebesar 7,82 persen, disusul oleh sektor industri yang naik 1,71 poin dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 7,79 persen.

Sektor bank dan lembaga keuangan, jasa-jasa, industri, pertambangan dan penggalian, serta sektor bangunan masing-masing sebesar 10,44 persen, 7,82 persen, 7,79 persen, 6,93 persen, serta 6,73 persen pada Tahun 2004. Sementara sektor-sektor lainnya tumbuh di bawah 6 persen, diantaranya sektor pertanian sebagai *core bussiness* perekonomian Kabupaten Pandeglang yang tumbuh - 0,03 point di bawah pertumbuhan tahun 2003 atau sekitar 4,04 persen dengan nilai PDRB sebesar Rp. 485.147,09 miliar.



Tabel IV.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 & LPE Kabupaten Pandeglang Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2003 – 2004.

LAPANGAN USAHA	PDRB ADHK 1993 (Jutaan Rp.)		LPE (%)	
	2003	2004	2003	2004
1. Pertanian	466.299,95	485.147,09	4,34	4,04
2. Pertamb. & Penggalian	1.113,17	1.190,37	8,13	6,93
3. Industri	162.764,99	175.445,80	6,08	7,79
4. Listrik, Gas & Air	13.165,27	13.739,57	4,06	4,36
5. Bangunan	49.003,87	52.300,34	5,49	6,73
6. Perdag., Hotel & Rest	294.767,79	312.151,24	7,15	5,90
7. Angkutan & Kom.	86.086,49	90.794,13	6,53	5,47
8. Bank & Lemb. Keu.	76.515,57	84.506,18	7,42	10,44
9. Jasa-jasa	170.192,44	183.509,57	4,99	7,82
Kabupaten Pandeglang	1.319.909,54	1.398.784,32	5,62	5,98
Provinsi Banten	19.292.544,85	20.414.193,02	5,73	5,81

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang, Tahun 2004.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, semua sektor ekonomi mengalami peningkatan laju pertumbuhan kecuali sektor pertanian, pertambangan dan galian, perdagangan, hotel dan restoran, serta angkutan dan komunikasi. Walaupun sektor perdagangan, hotel dan restoran di tahun 2004 mengalami pertumbuhan sebesar 5,90 persen.

4.1.1 PARIWISATA

Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan bagi Kabupaten Pandeglang untuk meningkatkan perekonomian daerah khususnya dalam peningkatan penerimaan PAD serta daya efek berantai (*Multiplyer Effect*) yang positif terhadap sektor pembangunan lainnya.

Pengembangan pariwisata diarahkan pada peningkatan destinasi wisata berupa kawasan wisata, obyek wisata, akomodasi yang mendukungnya serta pemasaran wisata yang akhirnya ukuran keberhasilan pembangunan pariwisata tercermin melalui jum



Tenaga Kerja : Tersedia
Jenis wisata : Taman Wisata Pantai Carita

d. Kolam Renang Alam Cikoromoy

Lokasi : Kecamatan Cimanuk
Status Pemilikan : Lahan Negara dan Rakyat
Peluang Investasi : Terbuka untuk PMDN
Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Jaringan Listrik dan Telpon tersedia
Tenaga Kerja : Tersedia

e. Pantai Carita

Lokasi : Kecamatan Labuan
Status Pemilikan : Lahan Negara dan Rakyat
Peluang Investasi : Terbuka untuk PMA dan PMDN
Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Jaringan Listrik dan Telpon tersedia
Tenaga Kerja : Tersedia
Jenis wisata : Taman Wisata Pantai Carita

f. Kolam Renang Alam Cikoromoy

Lokasi : Kecamatan Cimanuk
Status Pemilikan : Lahan Negara dan Rakyat
Peluang Investasi : Terbuka untuk PMDN
Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Jaringan Listrik dan Telpon tersedia
Tenaga Kerja : Tersedia



g. Taman Nasional Ujung Kulon

Lokasi	: Kecamatan Sumur
Status Pemilikan	: Lahan Negara
Peluang Investasi	: Terbuka untuk PMDN
Sarana/Prasarana Pendukung	: - Prasarana jalan baik - Jaringan Listrik dan Telpon tersedia
Tenaga Kerja	: Tersedia

4.1.2 PERTANIAN

a. Perkebunan

Sub sektor perkebunan mempunyai peranan cukup besar karena selain sebagai sumber pangan juga berkontribusi pada PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Perkebunan yang telah ada di Kabupaten Pandeglang dikelola oleh perusahaan perkebunan negara dan perkebunan rakyat. Komoditi perkebunan di Kabupaten Pandeglang yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut diantaranya melinjo, kopi, coklat, kelapa, kelapa hibrida dan kelapa sawit.

1. Melinjo, Kopi, dan Cokelat

Lokasi	: Kecamatan Cadasari, Mandalawangi, Jiput, Cimanggung, Cigeulis dan Cibaliung
Status Pemilikan	: Lahan Rakyat
Sarana/Prasarana Pendukung	: - Prasarana jalan baik - Jaringan Listrik dan Telpon tersedia



Tenaga Kerja : Tersedia

2. Kelapa, Kelapa Hibrida dan Kelapa Sawit

Lokasi : Kecamatan Bojong, Sumur, Labuan dan Cibaliung

Status Pemilikan : Lahan Rakyat, Negara, dan Swasta

Peluang Investasi : Terbuka untuk PMDN dan PMA

Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Lokasi Strategis dan luas memungkinkan
- Jaringan listrik dan telpon tersedia

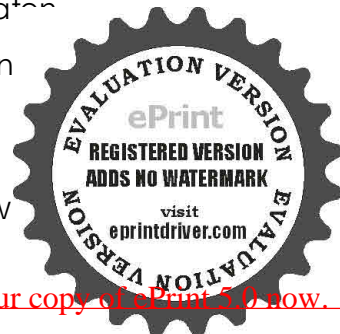
Tenaga Kerja : Tersedia

Potensi (2004): : Produksi Perkebunan Rakyat :
- Kelapa 25.134,60 Ton
- Kelapa Sawit 615,29 Ton
- Kelapa Hibrida 22,84 Ton
Produksi Perkebunan Swasta :
- Kelapa 53,49 Ton
- Karet 383,21 Ton
Produksi Perkebunan Negara :
- Kelapa Sawit 5.439.654 Ton

Sarana yang dibutuhkan : Pabrik Pengolahan Minyak Kelapa

b. Hortikultura

Potensi tanaman sayuran dan buah-buahan di Kabupaten Pandeglang cukup besar. Komoditi sayuran yang potensial un



dikembangkan diantaranya kacang panjang, cabe, ketimun dan petsai. Sedangkan buah-buahan diantaranya durian, manggis, Pisang dan nenas.

1. Tanaman Buah-Buahan : Durian, Manggis, Pisang Dan Nenas

Lokasi	: Kecamatan Cadasari, Banjar, Mandalawangi, Saketi, Panimbang dan Cibaliung
Potensi Lahan	: Tersedia seluas 69.583,67 Ha, meliputi : Pekarangan 9.492,81 Ha, Kebun/Tegalan 38.915,12 Ha, dan Ladang/Huma 21.175,74 Ha (43.844 Ha telah dimanfaatkan dan 25.396,70 Ha yang belum dimanfaatkan)
Status Pemilikan	: Lahan Negara dan Rakyat
Peluang Investasi	: Terbuka untuk PMA dan PMDN
Sarana/Prasarana Pendukung	: - Prasarana jalan baik - Jaringan Listrik dan Telpo tersedia
Tenaga Kerja	: Tersedia

c. Perikanan

Sub sektor perikanan berperan sebagai sumber protein hewani. Perikanan darat di Kabupaten Pandeglang terdiri dari tambak, perikanan tangkap, kolam dan sawah yang jumlahnya relatif lebih tinggi daripada produksi perikanan laut. Potensi sumberdaya perikanan laut masih sangat terbuka melalui intensifikasi c ekstensifikasi produksi, mengingat Kabupaten Pandeglang mer



panjang pantai 307 km yang membentang sepanjang pesisir Barat dan Selatan Kabupaten Pandeglang, sampai perbatasan Kecamatan Malingping (Kabupaten Lebak). Pengembangan lanjutan sektor perikanan laut diantaranya industri pengolahan (pengalengan/penjemuran/pengeringan ikan), optimalisasi fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pembangunan tambak dan hatchery. Pengembangan perikanan darat diantaranya melalui usaha pertanian lahan basah (padi), dan pembukaan lahan budidaya baru.

1. Perikanan Laut

Lokasi	: Kecamatan Labuan, Pagelaran, Panimbang dan Sumur
Peluang Investasi	: Terbuka untuk PMA dan PMDN
Sarana/Prasarana Pendukung	: - Prasarana jalan baik - Jaringan listrik dan telpon tersedia
Tenaga Kerja	: Tersedia
Potensi Produksi	: Kandungan hayati ikan laut, berdasarkan MSY (<i>Maintenant Sustainable Yield</i>)/Batas maksimum penangkapan ikan laut adalah 92.917,7 Ton/tahun dan baru dimanfaatkan sebanyak 26.403,6 Ton/tahun (28,4%)

d. Peternakan

Kabupaten Pandeglang juga merupakan wilayah pengembangan ternak potong (sapi dan kerbau) di Provinsi Banten. Penetapan wilayah pengembangan ternak potong ini didasarkan atas kesesuaian lahan, klimatologi dan topografi yang sangat



memungkinkan bagi pengembangan ternak tersebut dimasa yang akan datang. Penilaian kesesuaian lahan ini didasarkan pada ketersediaan pakan ternak, baik berupa rumput alami, rumput budidaya maupun limbah pertanian. Rencana pengembangan usaha peternakan sapi potong terpadu dilaksanakan dengan sistem pewilayahan pengembangan peternakan, baik wilayah sumber bibit maupun wilayah sumber produksi.

Populasi ternak besar (sapi potong, kerbau, dan kuda) dan ternak kecil (kambing dan domba) cenderung meningkat setiap tahunnya. Begitu pula populasi ternak unggas (ayam buras, ayam ras pedaging dan itik) terus meningkat selama kurun waktu tahun 2000-2004. Khusus populasi ayam ras pedaging terlihat mengalami peningkatan yang signifikan mencapai lebih dari 100 % pada tahun 2004 dibandingkan tahun sebelumnya.

1. Ternak Kerbau dan Sapi Potong

- Lokasi : Kecamatan Cibaliung, Cigeulis, Cikeusik, Cimanggu dan Bojong.
- Peluang Investasi : Terbuka untuk PMDN
- Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Jaringan listrik dan telpon tersedia
- Tenaga Kerja : Tersedia
- Potensi Produksi (2004) : Populasi Sapi Potong : 359 ekor
Populasi Kerbau : 41.030 ekor
- Pemintaan daging sapi dan kerbau cukup tinggi :
- Sapi Potong 290.000 ekor/tahun (Pasar Jabar) dan DKI Jakarta 150.000 ekor/tahun.



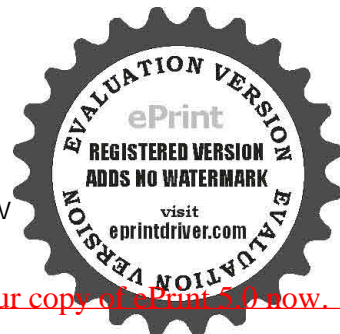
- Kerbau 30.000 ekor/tahun
(Pasar Jabar) dan DKI Jakarta
5.000 ekor/Tahun.

2. Kambing dan Domba

- Lokasi : Kecamatan Cimanggu dan Bojong.
- Peluang Investasi : Terbuka untuk PMDN
- Status Pemilikan Lahan : Tanah milik Rakyat dan Pemda
- Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Jaringan listrik dan telpon tersedia
- Tenaga Kerja : Tersedia
- Potensi Produksi (2004) : Populasi Kambing : 165.924 ekor
Populasi Domba : 140.867 ekor
- Pakan Temak cukup tersedia : - Jerami : 89.191,50 Ton/Ha/Th
- Dedak : 2.252,15 Ton/Bln
- Rumput

3. Ternak Ayam Ras dan Itik (Pedaging dan Petelur)

- Lokasi : Kecamatan Banjar, Pagelaran dan Panimbang, Patia
- Peluang Investasi : Terbuka untuk PMDN
- Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik kecuali Patia
- Jaringan listrik dan telpon tersedia
- Tenaga Kerja : Tersedia



4.1.3 PERTAMBANGAN

Kabupaten Pandeglang juga memiliki potensi kawasan pertambangan yang cukup besar, baik dari segi jenis, maupun kandungannya. Jenis bahan galian yang ada di Kabupaten Pandeglang seperti belerang, kapur, serat batu gift. Selain itu di tahun 2005 sedang dilakukan pengakhiran tahapan eksplorasi menuju eksploitasi kandungan emas yang berlokasi di Desa Padasuka Kecamatan Cimanggu. Kawasan pertambangan emas ini baru saja menyelesaikan dokumentasi Amdal/Andal.

a. Belerang, Kapur, Serat Batu Gift

Lokasi	: - Kec. Banjar (Belerang dan Sumber air panas) - Kec. Labuan, Cigeulis, Cimanggu, Cibaliung, Cikeusik dan Cadasari (Kapur/Jarang Darat dan Laut) - Kec. Cigeulis (Serat Batu Gift)
Peluang Investasi	: Terbuka untuk PMDN
Status Kepemilikan	: Lahan Rakyat dan Pemda
Sarana/Prasarana Pendukung:	- Prasarana jalan baik kecuali Patia - Jaringan listrik dan telpon tersedia
Tenaga Kerja	: Tersedia

4.1.4 INDUSTRI

Selama kurun waktu tahun 2000-2004 jumlah industri makanan dan minuman meningkat sebesar 88.68 %. Sebaliknya kegiatan industri kayu, barang dari kayu & perabot rumah tangga serta ind



barang galian bukan logam justru menurun. Namun demikian penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman ini masih relatif kecil bila dibandingkan dengan golongan industri kimia, minyak bumi, batubara, karet & plastik serta industri barang galian bukan logam. Salah satu usaha dalam kategori industri makanan dan minuman yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut adalah pengolahan emping. Sedangkan industri lainnya yang juga potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Pandeglang adalah industri meubel dan kerajinan tangan patung badak kayu.

a. Pengembangan Emping Melinjo

Lokasi : Kecamatan Menes, Labuan, Jiput dan Pagelaran

Potensi Lahan : Tersedia

Status Pemilikan : Tanah milik Rakyat

Peluang Investasi : Terbuka untuk PMA dan PMDN

Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Jaringan listrik dan telpon tersedia

Tenaga Kerja : Tersedia (± 20.000 orang pengrajin emping)

b. Pengembangan Industri Meubel

Lokasi : Kecamatan Bojong

Potensi Lahan : Tersedia

Status Pemilikan : Tanah milik Rakyat

Peluang Investasi : Terbuka untuk PMDN

Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Jaringan listrik dan telpon tersedia

Tenaga Kerja : Tersedia



Sarana yang diperlukan : Pabrik Industri Meubel dan Kios-kios

c. Industri Kerajinan Tangan Patung Badak Kayu

Lokasi : Kecamatan Sumur dan Cimanggu

Potensi Lahan : Tersedia

Status Pemilikan : Tanah milik Rakyat

Peluang Investasi : Terbuka untuk PMDN

Sarana/Prasarana Pendukung : - Prasarana jalan baik
- Jaringan listrik dan telpon tersedia

Tenaga Kerja : Tersedia

4.2 POTENSI SOSIAL BUDAYA

4.2.1 Demografi

Potensi demografi Kabupaten Pandeglang berdasarkan data 2004 yang mendukung pengentasan daerah tertinggal diantaranya :

- Jumlah penduduk yang cukup besar mencapai 1,100.911 jiwa, dengan komposisi 567.045 laki-laki (51.51 %) dan 533.866 perempuan (48.49 %).
- Struktur penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) sebanyak 684.039 orang (62.13 %).
- Laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 1.9175 % per tahun
- Tingkat migrasi masuk/keluar sebesar 0.18 % per tahun
- Rata-rata harapan hidup pada tahun 2004 adalah 63 tahun (laki-laki dan perempuan).



- Struktur penduduk menurut mata pencaharian di kabupaten pandeglang tahun 2004 sebagian besar bekerja pada bidang pertanian (54.13 %), pertambangan dan penggalian (38%), industri pengolahan sebanyak (7,13%), listrik, gas dan air sebanyak (0,49%), bangunan sebanyak (2,43%), perdagangan besar, eceran, rumah makan dan restoran sebanyak (18,15%), angkutan, pergudangan, dan komunikasi sebanyak (8,17%), keuangan, asuransi, usaha sewa bangunan sebanyak (1,06%) dan jasa kemasyarakatan sebanyak (7,37%).
- Angkatan kerja sebanyak 488.354 orang atau 43.81 % dari total jumlah penduduk

4.2.2 Kesehatan

Pengentasan daerah tertinggal didukung kondisi kesehatan penduduk Kabupaten Pandeglang. Beberapa potensi yang mendukung diantaranya :

- Ketersediaan sarana/prasarana kesehatan diantaranya : 1 unit buah rumah sakit umum daerah kelas d, rumah sakit bersalin sebanyak 2 unit, puskesmas induk sebanyak 30 unit, puskesmas pembantu sebanyak 60 unit, puskesmas keliling sebanyak 26 unit, praktek dokter sebanyak 72 unit, klinik keluarga berencana sebanyak 84 unit, 4 buah apotek, 1518 unit posyandu, dan 337 polydes.
- Tenaga pendukung pelayanan kesehatan yang terdiri dari 60 orang dokter umum, 9 orang dokter spesialis, 20 orang dokter gigi 2 orang apoteker, 1 orang ahli analisa laboratorium, 393 orang bidan, 199 bidan desa dan 4 ahli kesehatan masyarakat.



4.2.3 Pendidikan dan Kebudayaan

Program pengentasan daerah tertinggal sangat terkait dengan kondisi pendidikan dan sarana/prasarana pendidikan.

Beberapa sarana pendidikan yang ada : Taman Kanak-kanak sebanyak 140 unit (133 unit TK Swasta dan 1 unit TK Negeri), Sekolah Dasar sebanyak 888 unit (3 unit SD Swasta dan 885 unit SD Negeri), Sekolah Lanjutan Pertama sebanyak 63 unit (8 unit SLP Swasta dan 55 unit SLP Negeri), Sekolah Menengah Umum sebanyak 19 unit (7 unit SMU Swasta dan 12 unit SMU Negeri), Sekolah Kejuruan sebanyak 12 unit (9 unit SMK Swasta dan 3 unit SMK Negeri), 2 unit Perguruan Tinggi Swasta.

Ditinjau dari struktur penduduk menurut tamatan pendidikan di Kabupaten Pandeglang terdapat 360.612 orang berpendidikan stingkat SD, 79.085 orang lulusan SLTP, 53.071 lulusan SLTA, 4.739 setingkat diploma (D1, D2 dan D3) dan 4.639 orang lulusan sarjana (S1). Jumlah penduduk yang buta huruf sebanyak 35.695 orang.

4.2.4 Agama

Struktur penduduk menurut agama di kabupaten pandeglang tahun 2004 sebagian besar memeluk agama Islam berjumlah 1.100.319 orang (99,94%), sedangkan agama lainnya terdiri dari agama kristen sebanyak 136 orang, katolik sebanyak 234 orang, hindu sebanyak 134 orang dan budha sebanyak 88 orang. Fasilitas keagamaan terdiri dari masjid berjumlah 1.422 buah dan langgar sebanyak 2.222 buah. Kondisi ini merupakan potensi pengembangan program pengentasan daerah tertinggal melalui jalur keagamaan

